

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



*Gambar 4.1. Sekolah Dasar Inpres Kotakeo
(Sumber: Dok. Jeane, April 2024)*

Menurut letaknya Sekolah Dasar Inpres Kotakeo berada di Desa Kotakeo 1, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo. Sekolah ini didirikan pada tahun 1976 dan beralamat di Jln. Trans Maunori-Ende. Adapun visi dan misi dari SD Inpres Kotakeo, sebagai berikut;

1. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres Kotakeo Yang Beriman Dan Bertaqwa, Cerdas, Unggul Dalam Prestasi Serta Mampu Berkompetitif di Tahun 2026”

2. Misi

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Meningkatkan profesionalitas dan kualifikasi guru.
- c. Menggalang peran orangtua, komite, stakeholders untuk memperhatikan pendidikan, kesehatan dan gizi anak.

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDI Kotakeo
Provinsi	: Nusa Tenggara Timur
Otonomi Daerah	: Nagekeo
Kecamatan	: Nangaroro
Desa/Kelurahan	: Kotakeo 1
No. Telp	: -
NIS	: -
NSS	: 101 24 1006 005
NPSN	: 50303059
Kode Pos	: 86472
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun Pendirian Sekolah	: 01 Januari 1976
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Belajar	: Pagi
Jarak Sekolah ke Dinas Pendidikan	: +- 51 Km

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Di samping kegiatan kurikuler yang dilakukan pada setiap hari Senin sampai hari Jumat yang dimulai dari jam 07.30 – 12.00, sekolah juga mempersiapkan hari khusus yakni pada hari Sabtu untuk kegiatan pengembangan bakat dan pembinaan kepribadian. Bidang kegiatan yang

dilakukan di sekolah tersebut berkaitan dengan seni. Seni yang dimaksudkan yaitu seni tradisi. Seni tradisi merupakan seni yang di dalamnya melibatkan musik tradisi dan tarian tradisi. Salah satu tarian tradisi yang sering diiringi dengan musik tradisi *Go Laba* adalah tarian *Sa Penga*. Tarian *Sa Penga* adalah salah satu tarian tradisional yang sering diajarkan guru kepada siswa-siswi pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Tarian ini sering dipentaskan dalam berbagai kegiatan seperti pada saat penyambutan tamu, pentas seni dan kegiatan kebudayaan lainnya. Dalam penyajiannya siswa hanya dilibatkan sebagai penari saja sedangkan permainan musik *Go Laba* dilakukan oleh guru-guru. Hal ini menjadi keprihatinan sekaligus suatu tantangan bagi peneliti untuk memberikan pembelajaran *Go Laba* untuk siswa-siswi di SD Inpres Kotakeo khususnya siswa kelas V. Hal ini bertujuan agar para siswa kelas V mampu mengambil over keterampilan dalam memainkan alat musik *Go Laba* yang dimainkan guru selama ini. Oleh karena itu, peneliti berniat bekerja sama dengan guru di sekolah tersebut untuk memberikan pembelajaran *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Sa Penga* kepada siswa-siswi sekaligus mewarisi nilai kesenian musik tradisional agar tidak terkesan mati. Kegiatan ini nantinya akan menjadi salah satu program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Proses kegiatan pembelajaran *Go Laba* akan diuraikan pada bagian berikut.

B. Pembahasan Hasil penelitian

Proses pembelajaran *Go Laba* sebagai iringan dalam tarian *Sa Penga* pada siswa-siswi kelas V SD Inpres Kotakeo dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut:

1. Tahap Awal (Perekrutan)

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu bertemu Kepala Sekolah untuk mengantar surat dan melakukan wawancara singkat dengan Kepala Sekolah mengenai kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang sering diadakan di sekolah. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang sering diadakan yakni kegiatan pramuka, olahraga, dan kesenian. Untuk ekstrakurikuler kesenian kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah memberikan latihan tarian *Sa Penga* kepada siswa-siswi.

Berdasarkan survei awal, dalam proses pertunjukan selama ini para gurulah yang memainkan alat musik *Go Laba* karena siswa-siswi belum mampu memainkannya dengan baik. Peneliti pun menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan ke sekolah yakni untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran *Go Laba* kepada siswa-siswi dengan bantuan guru-guru di sekolah. Hal ini agar siswa-siswi bisa mengambil over keterampilan memainkan alat musik *Go laba* khususnya siswa-siswi kelas V sebagai sasaran penelitian. Setelah melakukan wawancara dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti seperti yang sudah dijelaskan di atas peneliti langsung diarahkan oleh Kepala Sekolah ke ruangan kelas V. Kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk

memperkenalkan diri sekaligus melakukan perekrutan terhadap siswa-siswi kelas V yang berjumlah 20 orang, dengan perincian 8 laki-laki dan 12 orang perempuan, sambil menjelaskan maksud dan tujuan merekrut mereka sebagai sasaran penelitian. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh guru di sekolah tersebut.

Tabel 4.1 Nama Siswa-siswi kelas V

No	Nama
1	Agustina Merliana Wea
2	Frumensius Odo
3	Floriana Ngole
4	Hadrianus Weke
5	Klarita Novita Tawa
6	Maria Advensia Ito Co'o
7	Maria Chesiana Kue
8	Maria Ferantiana Niba
9	Elisabeth Calista Ceme
10	Maria Yuanita Gonsaga Doa
11	Marlinda Marsela Tea
12	Paskaliana Maria Nogo Mare
13	Paskarita Filcen Bene
14	Rafael Ati
15	Guidelbertus A. Nuwa

16	Hadwikus E. Wasa
17	Daniel Bule
18	Maria Febrianti Mogi Busa
19	Oktavianus Lewa
20	Fransisko Pili Aso

Siswa-siswi memainkan alat musik *Go Laba* secara bergantian sesuai dengan kelompok yang sudah dibagikan.

2. Tahap Inti (Pelaksanaan Pembelajaran *Go Laba*)

a. Pertemuan 1 (Kamis, 4 April 2024)

Pertemuan pertama ini diawali dengan doa. Setelah doa peneliti mulai mengecek kehadiran siswa. Siswa dalam kelas tersebut berjumlah 20 orang sedangkan yang hadir pada pertemuan pertama hanya berjumlah 16 orang, 4 orang siswa tidak bisa hadir karena sakit. Peneliti berinisiatif membagi siswa dalam empat kelompok. Tujuan dari pembagian kelompok ini yakni agar peneliti mudah untuk mengontrol siswa pada saat latihan nanti serta menyesuaikan dengan jumlah alat musik yang tersedia.

Peneliti mengawali dengan memberikan penjelasan singkat kepada siswa-siswi mengenai alat musik *Go Laba* dan siswa-siswi diminta untuk mencatat materi yang diberikan. *Go Laba* merupakan seperangkat alat musik tradisional yang terdapat di Kabupaten Nagekeo. Alat musik ini sering digunakan untuk

mengiringi tarian, salah satunya adalah tarian *Sa Penga*. *Go Laba* terdiri dari lima buah gong (*go*) dan satu buah gendang (*laba*). *Go* (Gong) terdiri dari beberapa buah dengan nama berbeda satu terhadap yang lain yakni: *reje*, *yua*, *uto* dan *tuda*. Sedangkan nama gendangnya adalah *Laba*. Masing-masing gong memiliki tinggi nada yang berbeda-beda. Gong 1 menyimpan nada sol, gong 2 menyimpan nada mi, gong 3 menyimpan nada fa, gong 4 menyimpan nada do dan gong 5 menyimpan nada re. Selain itu peneliti juga menunjukkan gambar berupa foto *Go Laba* kepada siswa agar siswa-siswi mengetahui seperti apa bentuk dari masing-masing alat musik *Go Laba*.

Peneliti juga memberikan contoh cara memegang stik yang benar agar pada saat memainkan *Go Laba* tangan tidak cepat lelah. Setelah menjelaskan materi dan menunjukkan gambar penelitipun bertanya kepada siswa-siswi apakah sudah mengerti dengan apa yang dijelaskan dan apakah ada yang pernah bermain alat musik ini, mereka semua menjawab mengerti dan ada beberapa dari mereka menjawab bahwa mereka sudah pernah bermain gong dalam mengiringi tarian *tea eku* yakni siswa atas nama Chiko dan Armando. Sebagian besar siswa di kelas tersebut belum pernah memainkan *Go Laba*, oleh karena itu peneliti memberitahu siswa-siswi bahwa peneliti akan memberikan pembelajaran kepada mereka cara memainkan *Go Laba* dan

merekapun sangat senang dan antusias. Karena jumlah alat musik *Go Laba* terbatas maka sebelum pulang peneliti memesan kepada siswa-siswi untuk menyiapkan tempurung kelapa dan stik yang panjangnya 20 cm dengan diameter 2-3 cm yang nantinya akan dijadikan alat musik pengganti gong saat latihan memainkan pola ritme dari masing-masing *go*. Berikut gambar *Go Laba*:



Gambar 4.2 Go Laba (gong gendang)



Gambar 4.3 gong 1 (reje)



Gambar 4.4 Gong 2 (yua)



Gambar 4.5 Gong 3 (Uto)



Gambar 4.6 Gong 4,5 (Tuda)



Gambar 4.7 siswa-siswi kelas V(Sumber: dok. Jeane, April 2024)

b. Pertemuan II (Senin, 8 April 2024)

Pertemuan hari kedua peneliti mengambil waktu di hari libur. Pertemuan ini diawali dengan doa lalu. Setelah doa peneliti kemudian menayangkan video pembelajaran tentang permainan *Go Laba* yang dimainkan oleh guru-guru di sekolah tersebut. Karena LCD yang ada di sekolah tersebut rusak maka penelitipun menunjukkan video tersebut menggunakan laptop dengan berjalan dari meja ke meja. Tujuan dari penayangan video tersebut adalah untuk memperkenalkan bagaimana cara memainkan alat musik *Go Laba* kepada siswa-siswi kelas V sekaligus memperlihatkan kepada siswa seperti apa cara memegang alat musik *Go Laba* pada saat dimainkan. Setelah menunjukkan video penelitipun bertanya kepada siswa-siswi apakah siswa-siswi sudah menyimak dengan baik video yang sudah ditayangkan dan mereka menjawab sudah. Setelah menayangkan video dilanjutkan dengan peneliti memberikan contoh latihan etude kepada siswa-siswi.

Pada saat latihan etude ini ada salah satu siswa yang bertanya kepada peneliti latihan etude ini berfungsi untuk apa dan penelitipun menjawab bahwa latihan etude ini berfungsi untuk melatih keluwesan pergelangan tangan agar tidak kaku pada saat memainkan *Go Laba*.

Etude



- Kesulitan yang dihadapi siswa

Kesulitan yang dihadapi siswa saat memainkan etude ini yakni mereka merasa kesulitan saat memainkan pola ritme pada not yang bernilai 1/16. Kesulitan ini disebabkan tangan mereka yang kelelahan memainkan not dalam tempo yang cepat sesuai nilai notnya.

- Solusi yang diberikan

Solusi yang diberikan peneliti yakni dengan memperlambat tempo agar siswa dapat memainkan pola irama dengan nilai not 1/16. Yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat memainkan pola irama ini. Setelah siswa dianggap sudah bisa dengan tempo lambat, peneliti dan ibu Ermelinda kembali memberikan latihan dengan menggunakan tempo kecepatan sebenarnya.

- Hasil

Dengan cara memperlambat tempo pada akhirnya siswa dengan perlahan bisa memainkan pola ritme dengan nilai not 1/16 yang terdapat pada etude.

Setelah memperkenalkan etude langkah berikutnya yakni peneliti dibantu salah satu guru, Ibu Ermelinda untuk memperkenalkan permainan gong 1, 2, 3, 4, dan 5 sebagai iringan tarian *Sa Penga* pada ragam 1 dan 2 sesuai pola iramanya masing-masing. Prosesnya yakni pertama peneliti dibantu ibu Ermelinda memperagakan permainan pola irama masing-masing gong diawali dari gong 1 diikuti gong 2 dan seterusnya sampai gong 5 menggunakan alat musik pengganti gong yakni tempurung kelapa. Sementara siswa-siswi memperhatikan secara saksama.

Proses ini diulang sampai 3 tiga kali selanjutnya siswa-siswi diminta untuk memainkan sesuai apa yang diperagakan.

Proses selanjutnya peneliti dan Ibu Ermelinda memberi latihan kepada siswa-siswi berkelompok sesuai yang sudah dibagikan pada pertemuan pertama. Mereka dibimbing berkelompok cara memainkan pola irama gong mulai dari siswa yang memainkan gong pertama dan seterusnya sampai pada siswa yang memainkan gong ke 4 dan 5. Kelompok yang lain diminta untuk memperhatikan dari tempat duduk masing-masing. Dalam prosesnya mereka dilatih dimulai dari tempo yang lambat dan setelah dipastikan mereka telah menguasai pola irama yang dimainkan selanjutnya mereka dibimbing untuk memainkan pola irama gong dengan tempo sebenarnya. Berikut adalah pola irama masing-masing gong:

Pola irama Gong 1



Pola Irama Gong 2



Pola Irama Gong 3



Pola Irama Gong 4 dan 5





Gambar 4.8 Latihan memainkan pola irama permainan gong Sebagai iringan tarian Sa Penga pada ragam 1 dan 2. (Sumber: Dok. Jeane, April 2024)

- Kesulitan yang dialami:

Pada latihan kali ini hampir sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memainkan pola irama gong 2 dan 3 dikarenakan pukulan pola irama pada gong 2 dan 3 ini terkesan saling bersahutan sehingga sulit untuk mereka menebak pukulannya. Pada pertemuan kali ini Daniel Bule, Maria Febrianti Mogi Busa, Oktavianus Lewa, tidak hadir.

- Solusi yang diberikan:

Melihat kesulitan yang dialami siswa-siswi maka peneliti dan Ibu Ermelinda memberi contoh dengan memperagakan cara memainkan pola irama gong 2 dan 3 dan para siswa mengamatinya. Proses ini diulang sampai 2 kali untuk diperhatikan siswa-siswi, selanjutnya mereka diminta untuk

mengikuti apa yang sudah diperagakan dan mereka lalu dilatih secara berulang-ulang.

- Hasil

Walaupun sudah diberi latihan secara berulang-ulang namun ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan untuk memainkan pola irama gong 2 dan 3.

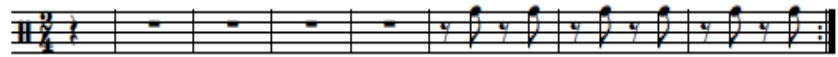
c. Pertemuan III (Kamis, 11 April 2024)

Pertemuan ketiga ini peneliti juga mengambil waktu di hari libur. Pada pertemuan sebelumnya peneliti memberi latihan dengan menggunakan tempurung kelapa sebagai pengganti alat musik gong. Pada pertemuan kali ini siswa dibimbing memainkan pola irama langsung pada alat musik gong. Mereka dibimbing peneliti dan ibu Ermelinda lebih fokus pada latihan pola irama gong 2 dan 3 yang belum dikuasai. Caranya yakni Peneliti memperagakan pola irama permainan gong 2 dan 3, siswa diminta untuk memperhatikan selanjutnya mereka dibimbing memperagakan permainan pola irama 2 dan 3 dalam yang tempo lambat. Setelah dikuasai pola irama ini barulah permainan dilakukan sesuai tempo sebenarnya. Berikut pola irama gong 2 dan 3.

Pola irama 2



Pola irama 3:



Setelah memastikan bahwa siswa-siswi pemain irama gong 2 dan 3 sudah menguasai permainan pola irama gong yang menjadi tanggung jawab dalam permainan gong, walaupun saat bermain terkadang lupa, mereka kemudian diberikan kesempatan bermain secara bersama-sama dengan teman lainnya yang memainkan pola irama gong 1, gong 4 dan gong 5 sebagai satu kesatuan untuk mengiringi tarian pada ragam 1 dan 2. Berikut pola irama gong 1 sampai 5.

Pola irama gong 1



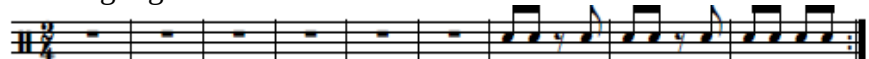
Pola irama gong 2



Pola irama gong 3



Pola irama gong 4 dan 5



- Kesulitan yang dialami:

Pada saat diminta untuk memainkan pola irama gong 1 sampai 5 ada beberapa siswa yang masih sering lupa pola irama pukulan gong.

- Solusi yang diberikan:

Peneliti membantu dengan memegang tangan mereka dan secara perlahan membimbing mereka memainkan pola irama gong. Selanjutnya mereka dilatih secara berulang-ulang pada akhirnya mereka menguasai materi permainan ini.

- Hasil

Setelah dibantu peneliti akhirnya siswa-siswi dapat memainkan pola irama gong dengan baik.



Gambar 4.9 latihan memainkan pola irama pukulan gong (Sumber: Dok. Jeane, April 2024)

d. Pertemuan IV (Rabu 17 April 2024)

Karena pada pertemuan sebelumnya banyak siswa yang tidak hadir maka pada pertemuan yang ke-4 ini, peneliti dan Ibu Ermelinda memberikan latihan dengan mengulang kembali latihan seperti pada pertemuan ke II dan III. Di pertemuan yang

ke-4 ini selain dibantu oleh Ibu Ermelinda, peneliti juga dibantu oleh 2 orang guru lain yakni Ibu Lori dan Ibu Densi untuk mendampingi siswa-siswi saat latihan. Siswa-siswi diberi kesempatan untuk memainkan pola irama gong 1 sampai 5 sebagai iringan tarian pada ragam 1 dan 2.

Peneliti melihat bahwa, siswa-siswi sudah ada kemajuan dalam penguasaan pola irama permainan gong 1, 2, 3, 4 dan 5 sebagai iringan tarian pada ragam 1 dan 2. Berikutnya peneliti dan Ibu Ermelinda bersepakat melanjutkan memberi latihan permainan pola irama gong 1, 2, 3, 4 dan 5 sebagai iringan tarian pada ragam 3 dan 4. Sebelum masuk pada latihan memainkan pola irama gong sebagai iringan tarian pada ragam 3 dan 4 peneliti terlebih dahulu memberikan latihan etude berikut.



Pada latihan etude kali ini siswa-siswi tidak mengalami kesulitan sehingga peneliti dan ibu ermelinda melanjutkan

memberi latihan permainan pola irama gong 1, 2, 3, 4 dan 5 sebagai iringan tarian pada ragam 3 dan 4. Berikut pola irama gong sebagai iringan tarian pada ragam 3 dan 4:

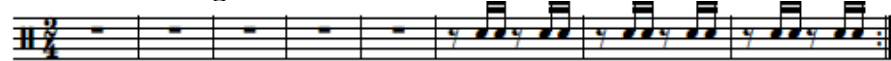
Pola Irama Gong 1



Pola Irama Gong 2



Pola Irama Gong 3



Pola Irama Gong 4 dan 5



- Kesulitan yang dialami:

Pada penelitian ke-4 ini, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang masih susah menebak permainan pola irama gong 3 dan sebagai iringan tarian pada ragam 3 dan 4.

- Solusi yang diberikan:

Peneliti kembali memperagakan permainan pola irama gong 3, dan para siswa diminta untuk memperhatikan. Proses ini diulang selama dua kali. Selanjutnya mereka diminta untuk mempraktikkan kembali cara memainkan pola irama gong 3 dan

gong 4, 5 seperti yang sudah diperagakan oleh peneliti dan mereka pun melakukannya secara berulang-ulang. Ketika ada yang masih mengalami kesulitan, maka peneliti membantu siswa dengan memegang tangan mereka dan secara perlahan membimbing mereka memainkan pola irama gong.

- Hasil

Setelah peneliti memperagakan dan membimbing siswa-siswi memainkan pola irama gong 3 sebagai iringan tarian pada ragam 3 dan 4, akhirnya merekapun bisa memainkan pola irama gong 3 walau terkadang mereka lupa tetapi peneliti dan guru-guru lain mencoba untuk membimbing mereka agar mengingat kembali pola irama pukulan kepada mereka secara perlahan-lahan.



Gambar 4.10 latihan memainkan pola irama gong sebagai iringan tarian pada ragam 3 dan 4(Sumber: Dok. Jeane, April 2024)

e. Pertemuan V (Kamis, 18 April 2024)

Pertemuan ini diawali dengan mengulang kembali latihan seperti pada pertemuan II, III dan IV. Siswa diberi kesempatan untuk memainkan pola irama gong mulai dari pola irama gong 1 sampai gong 5 sebagai iringan tarian pada ragam 1 sampai 4 seperti yang sudah diajarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Ketika diminta untuk memainkan pola irama gong mulai dari gong 1 sampai 5 ada beberapa siswa yang terkadang lupa pola irama pukulan gong 3 sehingga mereka bertanya kepada peneliti dan Ibu Ermelinda dan peneliti pun kembali memperagakan permainan pola irama gong 3 siswapun mengikuti sesuai dengan apa yang sudah diperagakan. Siswa melakukan latihan ini secara berulang-ulang sesuai dengan apa yang sudah diperagakan tadi.

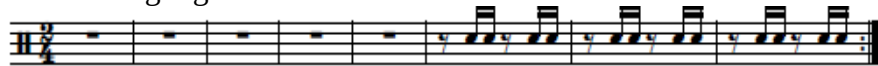
- Kesulitan yang dialami:

Ketika para siswa diminta oleh peneliti untuk memainkan pola irama gong 1 sampai gong 5 dalam mengiringi tarian dari ragam 1 sampai 4. Peneliti menemukan ada siswa-siswi yang masih mengalami kesulitan dalam memainkan pola irama gong 3 dalam mengiringi tarian pada ragam 3 dan 4.

- Solusi yang diberikan:

Peneliti dan ibu ermelinda mencoba untuk memberi latihan kepada siswa-siswi yang masih mengalami kesulitan dengan memperagakan kembali pola irama permainan alat musik gong khususnya gong 3. Berikut pola irama gong 3, dan gong 4, 5 sebagai iringan tarian pada ragam 3 dan 4.

Pola Irama gong 3



Pola gong 4 dan 5



- Hasil

Siswa-siswi akhirnya bisa memainkan pola irama gong 3 dengan baik walaupun terkadang lupa, tetapi peneliti dan Ibu Ermelinda mencoba membimbing mereka secara perlahan agar mereka dapat memainkan pola irama gong 3.



Gambar 4.11 latihan memainkan gong dalam mengiringi tarian pada ragam 1 sampai 4. (Sumber: Dok. Jeane, April 2024)

Pada hari ke V penelitian ini, Ibu Ermelinda menganjurkan kepada peneliti untuk memilih 4 orang siswa yang dilihat sudah sangat menguasai pukulan gong sebagai subjek pada saat pengambilan video akhir. Karena waktu peneliti terbatas dan siswa kelas V terlibat dalam kegiatan O2SN di kecamatan minggu depan, peneliti lalu memilih 4 orang siswa atas nama Indah, Arson, Tofi, dan Evan sebagai pemain gong.

f. Pertemuan VI (Jumat, 19 April 2024)

Pada pertemuan ke-6, peneliti tidak hanya dibantu oleh Ibu Ermelinda tetapi Kepala Sekolah juga ikut membantu peneliti memberikan latihan kepada siswa-siswi. Latihan dimulai dengan mengulang kembali latihan seperti pada pertemuan II, III, IV, dan V. Kamipun memberikan kesempatan kepada siswa-siswi yang sudah dipilih pada pertemuan ke 5 untuk memainkan pola irama

alat musik gong sesuai dengan iramanya masing-masing mulai dari pola irama gong 1 sampai pada pola irama gong 5 sebagai iringan tarian pada ragam 1 sampai 4.

Pola Irama Gong





Gambar 4.12 Latihan memainkan gong untuk mengiringi tarian pada ragam 1 sampai 4. (Sumber: Dok. Jeane, April 2024)

g. Pertemuan VII (Senin, 22 April 2024)

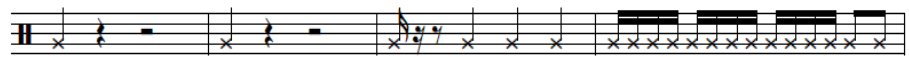
Pada pertemuan ini peneliti dibantu oleh Ibu Ermelinda untuk memberi latihan kepada para siswa-siswi dengan pertama-tama mengulang kembali latihan seperti pada pertemuan sebelumnya. Setelah melihat bahwa siswa-siswi sudah mampu menguasai pola irama pukulan gong walaupun ada beberapa dari antara mereka ada yang masih keliru saat memainkan pola irama pukulan gong namun peneliti berusaha membimbing mereka secara perlahan. Jadi pada pertemuan kali ini peneliti dan Ibu Ermelinda memberikan latihan lanjutan kepada para siswa untuk memainkan pola irama gendang. Berikut pola irama gendang.

Pola Irama gendang

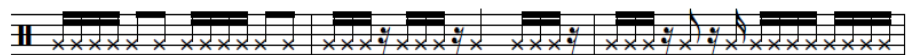
♩ = 145



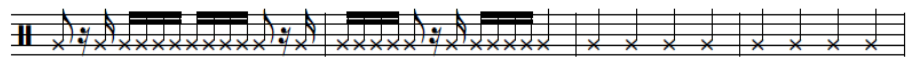
6



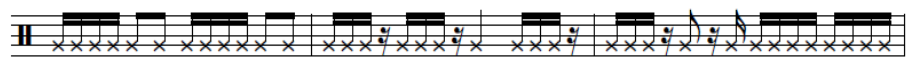
10



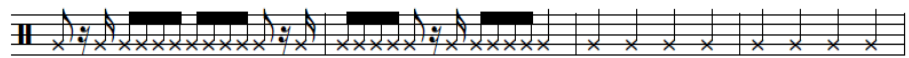
13



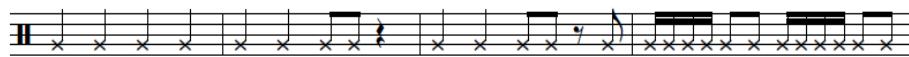
17



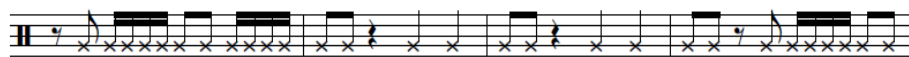
20



24



28



32



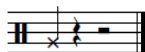
36



40



44



Latihan diawali dengan Ibu Ermelinda yang mendemonstrasikan cara memainkan alat musik gendang dengan memukul paha sebagai pengganti alat musik gendang dan siswa-siswi diminta untuk mengamati. Proses ini diulang sebanyak 3 kali. Mereka diminta untuk memperhatikan selanjutnya siswa-siswi diberikan kesempatan untuk memainkan pola irama permainan gendang seperti yang sudah diperagakan oleh Ibu Ermelinda. Para siswa melakukan simulasi dengan memukul meja sebagai pengganti gendang. Siswa melakukan latihan sesuai dengan apa yang sudah diperagakan dan dilakukan secara berulang-ulang.

Pada kesempatan latihan ini, berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa ada salah satu siswi atas nama Febrianti yang sangat aktif dan cepat sekali menangkap apa yang diajarkan dalam hal ini mengenai pola irama pukulan gendang. Sebelum pulang peneliti berpesan kepada siswa agar melakukan latihan memainkan pola irama pukulan gendang di rumah sesuai dengan

yang sudah diajarkan agar pada pertemuan berikutnya siswa-siswi dapat bermain dengan baik.

- Kesulitan yang dialami:

Pada latihan memainkan pola irama pukulan gendang kesulitan yang dialami yakni banyak dari antara mereka yang masih mengalami kesulitan untuk memainkan gendang karena pola irama pukulan gendang bervariasi.

- Solusi yang diberikan:

Dalam membantu kesulitan yang dialami oleh para siswa, Ibu Ermelinda kembali memperagakan cara memainkan pola irama pukulan gendang dan siswa diminta untuk mengamati. Setelah melakukan demonstrasi, para siswa-siswi diminta untuk melakukan latihan memainkan pola irama pukulan gendang sesuai dengan yang diperagakan oleh Ibu Ermelinda dan latihan ini dilakukan secara berulang-ulang.

- Hasil

Setelah Ibu Ermelinda memperagakan permainan pola irama permainan gendang akhirnya mereka pun secara perlahan mulai bisa memainkan pola irama gendang walaupun masih ada beberapa pola irama terkadang mereka keliru untuk memainkannya.



Gambar 4.13 latihan memainkan gendang untuk mengiringi tarian pada ragam 1 sampai 4. (Sumber: Dok. Jeane, April 2024)

h. Pertemuan VIII (Selasa, 23 April 2024)

Pertemuan ini dimulai dengan siswa-siswi dilatih memainkan pola irama pukulan gendang seperti pada pertemuan VII. Ibu Ermelinda terlebih dahulu mendemonstrasikan cara memainkan pola irama gendang dan para siswa memperhatikan secara saksama. Selanjutnya siswa-siswi memperagakan kembali pola irama yang dimainkan ibu Ermelinda dengan cara memukul meja sebagai pengganti alat musik gendang. Proses ini diulang-ulang di bawah bimbingan peneliti.

Pola Irama gendang

$\text{♩} = 145$

6

10

13

17

20

40

44

Hal yang menarik dari pertemuan ke VIII ini ialah salah satu siswi atas nama Maria Febrianti Mogi Busa yang memperlihatkan kecepatannya menangkap pola ritme gendang yang diajarkan permainan peneliti dengan baik. Berdasarkan kondisi ini peneliti dan Ibu Ermelinda lalu memberikan kesempatan kepada adik Febriani untuk memainkan pola irama pukulan gendang dengan

cara memukul meja sebagai pengganti gendang dan siswa yang lain diminta untuk memperhatikan dan perlahan-lahan mengikuti apa yang diperagakan Febrianti. Latihan inipun dilakukan siswa secara berulang-ulang sampai semua siswa-siswi memahami dan memainkan pola irama permainan gendang.

- Kesulitan yang dialami:

Ada beberapa siswa yang pada saat diberi latihan, mereka lamban menguasai pola irama yang diberikan. Hal ini antara lain disebabkan rasa musikal (rasa ritme) masing-masing siswa yang kurang sehingga perlu dilatih secara berulang-ulang. Faktor keseriusan dan konsentrasi yang rendah dari siswa-siswi juga menjadi penyebab rendahnya penguasaan mereka terhadap pola irama yang diajarkan pelatih.

- Solusi yang diberikan:

Untuk mengatasi persoalan siswa-siswi langkah yang diambil yakni peneliti dan Ibu Ermelinda memberikan pemahaman kepada siswa agar pada saat diberi contoh mereka harus memperhatikan dengan baik dan lebih fokus untuk mengikuti latihan sehingga mampu menerapkannya kembali sesuai yang diajarkan. Ibu Ermelinda kembali memperagakan permainan pola irama gendang dan siswa-siswi diminta untuk memperhatikannya dengan saksama. Selanjutnya siswa diminta untuk mempraktikkan kembali secara berulang-ulang di bawah

bimbingan pelatih sesuai irama yang sudah diperagakan sebelumnya



Gambar 4.14 latihan memainkan alat musik gendang (Sumber: Dok. Jeane, April 2024)

Pada pertemuan ke VII juga ibu Ermelinda menganjurkan kepada peneliti untuk memilih salah satu siswa yang dilihat sudah sangat menguasai permainan pola irama gendang dengan baik untuk dijadikan subjek pada saat pengambilan video akhir. Dilihat dari proses latihan permainan pola irama gendang selama 2 hari ini, peneliti kemudian memilih adik Febrianti sebagai pemain gendang. Dikarena pada tanggal 24 sampai tanggal 26 guru-guru disekolah tersebut mendampingi siswa untuk mengikuti kegiatan O2SN di pusat kecamatan maka peneliti melanjutkan penelitian di hari sabtu tanggal 27 april 2024.

i. Pertemuan IX (Sabtu, 27 April 2024)

Pada pertemuan ke-9 ini peneliti dan ibu Ermelinda memberi latihan khusus kepada kelompok yang sudah dipilih dengan mengulang kembali latihan mulai dari pertemuan I, II, III, IV, V, VI, VII, dan pertemuan VIII.



Gambar 4.15 Latihan memainkan pola irama gong dan gendang mulai dari awal sampai akhir (Sumber: Dok. Jeane, April 2024)

- Kesulitan yang dialami:

Pada pertemuan ini kendala yang dialami siswa-siswi hanya pada tempo. Terkadang tempo yang dimainkan tidak stabil. Dan kendala pada pertemuan ini juga siswa yang dipilih sebagai pemain gong 3 tidak hadir, maka untuk menggantikan siswa yang tidak hadir peneliti memilih salah satu siswa untuk sementara menggantikan siswa yang tidak hadir tersebut.

- Cara mengatasi:

Peneliti dan ibu ermelinda berusaha melatih mereka secara perlahan agar mereka bisa mengontrol tempo dengan baik.

- Hasil

Akhirnya siswa-siswi dapat mengontrol tempo dengan baik setelah dibimbing oleh peneliti dan Ibu Ermelinda.

j. Pertemuan X (Senin, 29 April 2024)

Pada pertemuan ke XI, merupakan latihan pemantapan untuk persiapan pengambilan video akhir. Peneliti dan Ibu Ermelinda memberikan latihan dengan memadukan pemain gong dan gendang serta dengan penari mulai dari awal sampai akhir.

Tabel 4.2 Pemain Gong Gendang

No	Nama	Peran
1	Maria Febrianti Mogi Busa	Pemain gendang
2	Marlinda Maresela Tea	Pemain gong 1
3	Hadrianus Weke	Pemain gong 2
4	Oktavianus Lewa	Pemain gong 3
5	Hadwikus E. Wasa	Pemain gong 4 dan 5
6	Daniel Bule	Pemegang gong 4 dan 5

Tabel 4.3 Penari

No	Nama
1	Rafael Ati
2	Frumensius Odo
3	Fransisko Pili Aso
4	Guilbertus A. Nuwa
5	Agustina Merliana Wea
6	Maria Ferantiana Niba
7	Klarita Novita Tawa
8	Maria Salete Oja



Gambar 4.16 Latihan pemantapan untuk pengambilan video akhiz (Sumber: Dok. Jeane, April 2024)

k. Pertemuan XI (Selasa, 30 April 2024)

Pertemuan ini diawali dengan doa dan dilanjutkan pengambilan video akhir sebagai hasil penelitian. Proses pengambilan video akhir ini terjadi selama 20 menit dengan posisi penari berada tepat di depan para pemain *Go Laba*.



Gambar 4.17 Proses pengambilan video akhir (Sumber: Dok. Jeane, April 2024)

Hasil akhir dari penelitian ini, walaupun belum mencapai kesempurnaan, tetapi peneliti melihat bahwa siswa-siswi sudah cukup baik memainkan *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Sa Penga*. Berikut uraiannya:

1. Salah satu siswa, atas nama Indah (Pemain gong 1), pada saat memainkan gong dalam mengiringi tarian pada ragam 1 dan 2 temponya belum sampai pada tahap kestabilan, hal ini

nampak dari temponya yang awalnya cepat, tetapi pada saat pertengahan pukulannya semakin lambat. Namun, sampai tahap akhir, pukulannya semakin baik.

2. Secara keseluruhan peneliti melihat bahwa para siswa-siswi kelas V SD Inpres Kotakeo yang dipilih sudah cukup baik dalam memainkan *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Sa Penga*.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini, peneliti, Ibu Ermelinda dan siswa-siswi melakukan evaluasi bersama mengenai hasil penelitian. Dalam evaluasi ini peneliti menyampaikan sambutan akhir dari seluruh kegiatan penelitiannya kepada Ibu Ermelinda, siswa-siswi kelas V dan seluruh pihak sekolah yang sudah bersedia membantu peneliti untuk menyelesaikan seluruh penelitian selama kurang lebih 2 Minggu.

Penelitian mengenai pembelajaran *Go Laba* sebagai iringan tarian *Sa Penga* di SD Inpres Kotakeo ini berlangsung kurang lebih 2 minggu. Pertemuan diawali dengan peneliti bertemu Kepala Sekolah untuk membawa surat sekaligus melakukan perekrutan dan dilanjutkan dengan memberi latihan kepada siswa-siswi untuk memainkan alat musik *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Sa Penga*. Etude yang diberikan bertujuan untuk melatih keluwesan pergelangan tangan agar pada saat memainkan *Go Laba* para siswa-siswi tidak merasa kaku untuk memainkan alat musik tersebut.

Dalam proses latihan ini, peneliti menggunakan dua metode yaitu: metode demonstrasi dan metode *drill*. Metode demonstrasi pada latihan memainkan *Go Laba* ini merupakan suatu cara yang dilakukan pelatih dengan mencontohkannya secara langsung seperti apa permainan alat musik *Go Laba* tersebut. Penggunaan metode demonstrasi dalam latihan memainkan alat musik *Go Laba* sangat tepat digunakan. Penerapan metode ini misalnya pada saat siswa-siswi mengalami kendala seperti keliru dalam melakukan pukulan gong atau gendang maka peneliti dibantu salah guru disekolah tersebut akan melakukan demonstrasi kemudian diikuti oleh siswa-siswi. Peneliti bersama dengan Ibu Ermelinda memberikan contoh cara memainkan *Go Laba* secara jelas agar siswa-siswi yang melakukan kesalahan tidak dapat terulang lagi.

Metode kedua yang dipakai adalah metode *drill*. Metode *drill* dalam penelitian ini merupakan cara yang digunakan dengan memberi latihan secara berulang-ulang bagaimana cara memainkan alat musik *Go Laba* kepada siswa-siswi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Latihan secara berulang-ulang dapat membantu siswa-siswi mengingat setiap pukulan gong dan gendang.

Penelitian ini dibagi ke dalam 3 tahap, yakni tahap awal (perekrutan), tahap inti yang terdiri dari 11 kali pertemuan mulai dari proses latihan hingga pada proses perekaman hasil, dan tahap akhir. Selama proses latihan peneliti dimudahkan karena ada beberapa guru yang membantu peneliti untuk memberikan latihan kepada siswa-siswi dalam memainkan

alat musik *Go Laba* sebagai iringan tarian *Sa Penga*. Walaupun belum mencapai kesempurnaan, tetapi siswa-siswi sudah memainkan alat musik *Go Laba* dengan baik seperti yang terlihat di dalam video hasil rekaman. Setelah melewati proses latihan yang begitu panjang, dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang ada, peneliti dan guru-guru di sekolah tersebut berusaha untuk mengatasi semua itu dengan mendemonstrasi atau memberikan contoh serta melakukan latihan secara berulang-ulang, sehingga siswa-siswi kelas V SD Inpres Kotakeo mampu memainkan alat musik *Go Laba*.

4. Tarian *Sa Penga*

Tarian *Sa Penga* merupakan salah satu tarian tradisional Kabupaten Nagekeo khususnya di daerah Kotakeo. Tarian ini biasanya diringi oleh alunan alat musik tradisional Gong Gendang (*Go Laba*) yang terdiri dari 1 buah gendang dan 5 buah gong dengan pemain atau penabuhnya berjumlah 5 orang yakni 1 orang pemain gendang dan 4 orang pemain gong. Menurut asal kata tarian *Sa Penga* terdiri dari 2 suku kata yakni *Sa* yang artinya ragam/gerak dan *Penga* yang artinya cepat. Tarian ini sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan seperti upacara adat, penyambutan tamu, pentas seni, dan acara kebudayaan lainnya. Tarian *Sa Penga* terdiri dari 4 ragam yakni ragam 1,2 dinamakan *penga lewa* dan ragam 3,4 dinamakan *penga bhoko*.